

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian. Sedangkan metodologi penelitian adalah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Menurut Deddy Mulyana (2010:145) adalah:

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Sedangkan, metodologi penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif, dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan uraian berdasarkan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian, dapat juga diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan subjek

atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan usaha mengemukakan hubungan satu dengan yang lain di dalam aspek-aspek yang diselidiki (Sugiyono, 2010).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan, observasi, wawancara dan data relevan lainnya yang dilakukan oleh penulis sebagai instrumen penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan realitas yang menjadi fenomena penelitian ini, yakni untuk mengetahui bagaimana respon guru dan siswa dalam keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode *speed reading* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD.

B. Desain Penelitian

Atas dasar tersebut, penulis menggunakan *Pre-test and Post-test Group Design* sebagai desain penelitian. Adapun gambar *Pre-test and Post-test Group Design* dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya perhatikan Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Desain Penelitian (Arikunto 2006, hlm. 85).

Keterangan :

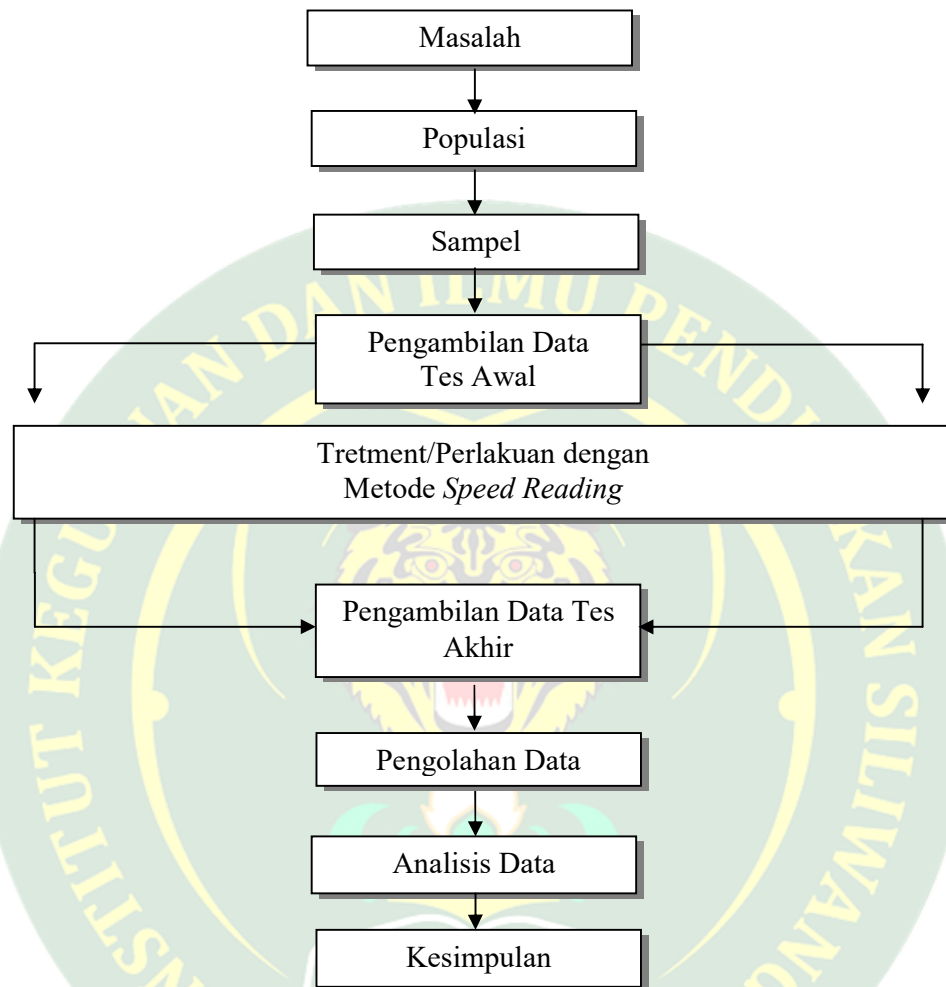
O₁ : *Pre-test*

X : Treatment Kegiatan *Storytelling*

O₂ : *Post-test*

Desain penelitian diperlukan untuk dijadikan pegangan dalam pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan arahnya jelas dan terencana. Adapun

langkah-langkah penelitian yang akan penulis lakukan adalah dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1.
Langkah-Langkah Penelitian
 (Sumber: Arikunto, 2006, hlm. 23)

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian

mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu guru kelas dan siswa kelas V-A SD.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 61). Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen), variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini variabel bebasnya Metode Speed Reading (X) sedangkan variabel terikat adalah Keterampilan Membaca (Y).

1. Keterampilan Membaca Siswa

Keterampilan membaca adalah kecakapan seseorang dalam melakukan kegiatan menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam katakata lisan untuk memahami arti atau isi yang terkandung dalam bahasa tulis dengan cepat dan benar.

2. Speed Reading

Speed reading adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan (Nurhadi, 2013:32).

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Pendapat Sugiyono (2010:115) bahwa “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta yang melakukan kegiatan metode speed reading yakni kelas V di SD. Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik non *probability sampling*. Adapun pengertian *non probability sampling* menurut Sugiyono (2014:118) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Dengan berpedoman pada pendapat dari Suharsimi Arikunto (2010:112) cara pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Apabila subjek kurang dari 100 orang maka dapat digunakan sampel 50%, lebih baik jika diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.”

Berdasarkan ukuran sampel minimum di atas, maka peneliti akan menggunakan semua dari total populasi yang akan dijadikan sampel. Dengan demikian maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 28 orang siswa kelas V-A di SD.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2016: 101) alat pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Menurut Margono (Zuriah 2005: 173), mengatakan “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Instrumen ini dirancang dan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Speed Reading*, sehingga diperoleh hasil perubahan perilaku dalam upaya memperbaiki pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Denzin (Wiraatmadja, 2005: 117) mengatakan, “Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu”. Jadi wawancara pada dasarnya merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dari informan dan hasilnya di catat pada lembar wawancara, kemudian diolah dan dijadikan bahan perencanaan pada tindakan berikutnya. Wawancara dilakukan pada guru dan

siswa untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Adapun wawancara yang dilakukan terhadap siswa berkaitan dengan manfaat, kesan dan tanggapan siswa (senang atau tidak, sulit atau tidak, dan mampu atau tidak) selama pelaksanaan pembelajaran membaca dengan teknik *speed reading*.

3. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Kuesioner diberikan kepada seluruh sampel yang telah menggunakan metode pembelajaran dengan *Speed Reading*. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang penilaian proses aktivitas siswa dan Kinerja Guru.

Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan menginterpretasikan nilai akhir yang diperoleh siswa. Nilai tersebut diperoleh dari penskoran terhadap 5 aspek yang dinilai yakni (Noer, 2010: 90-92):

- a. Menguasai struktur kalimat.
- b. Memperhatikan kata-kata negatif.
- c. Memperhatikan kata-kata penghubung kalimat.
- d. Memperhatikan kata-kata kunci (*keyword*) dan terminologi khusus.
- e. Memperhatikan kata-kata bercetak khusus.

Instrumen penelitian ini dikembangkan menggunakan skala *Likert* dengan 4 skala. Skor terendah diberi angka 1 dan tertinggi diberi skor 4. Skor pada setiap aspek dijumlahkan sehingga diperoleh skor akhir yang kemudian diinterpretasikan

berdasarkan empat kriteria yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Nilai kemampuan merencanakan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran diperoleh dari penskoran terhadap aspek-aspek penilaian kinerja guru. Rentang skala skor yang digunakan yaitu 1-4. Skor pada setiap aspek dipersentasekan kemudian diinterpretasikan berdasarkan empat kriteria yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Keterangan Baik sekali (BS) diperoleh jika persentase 85% - 100%, Baik (B) diperoleh jika persentase 71% - 84%, keterangan Cukup (C) diperoleh jika persentase 51% - 70% dan keterangan Kurang (K) diperoleh jika persentase $\leq 50\%$ (Ruhayat, 2013).

4. Lembar Tes

Menurut KBBI (2005: 1186), “Tes adalah ujian tertulis, lisan, wawancara, untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang”. Tes dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpul data yang digunakan. Alat instrumen tes berupa format penilaian yang berisi sejumlah aspek-aspek penilaian meliputi jumlah kata yang dibaca dalam waktu tertentu dan nilai pemahaman yang diperoleh, sehingga tergambar kemampuan efektif membacanya.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa foto-foto atau video. Alat yang digunakan untuk mengabadikan kegiatan penelitian ini adalah kamera handphone. Alat ini digunakan untuk mengabadikan kegiatan yang dianggap penting selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode speed reading.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dan teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengidentifikasi masalah dan kajian pustaka.
 - b. Melakukan studi pendahuluan.
 - c. Membuat proposal penelitian
 - d. Menentukan materi ajar
 - e. Menyusun instrumen penelitian
 - f. Pengujian instrumen penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Speed Reading*, yakni:

- a. Mengumpulkan hasil data
- b. Mengolah dan menganalisis data

- c. Melakukan pembahasan yang berkaitan dengan analisis data dan kajian studi literatur.

3. Tahapan Evaluasi

Peneliti mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu keaktifan dan keantusiasan siswa, termasuk saat siswa melakukan kegiatan *speed reading*, serta kinerja guru selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa dan kinerja guru diamati dengan memberikan tanda check list pada lembar observasi.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

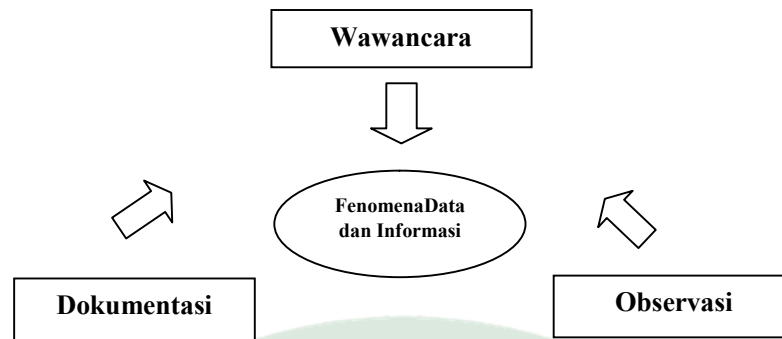
Dalam analisis data kualitatif peneliti menganalisis lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, lembar wawancara dan dokumentasi, kemudian dari hasil analisi data-data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran-gambaran terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Secara singkat, menurut Bungin (2010: 70) langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada

waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan Triangulasi dengan sumber data dan atau metoda pengumpulan data. Triangulasi ini dilakukan dengan melakukan cross-check (pemeriksaan kembali) terhadap suatu fenomena, data, dan informasi dengan menggunakan sumber dan metode yang berbeda. Informasi dari wawancara dengan *key informan* sebagai sumber data, dikonfirmasi dengan sumber lain seperti data-data dokumentasi dan hasil observasi (Moleong, 2011:178). Triangulasi dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1 Dengan triangulasi, maka keabsahan data lebih terjamin, karena pada prinsipnya dalam penelitian kualitatif ini adalah bagaimana diperoleh data faktual sesuai dengan fenomena yang terjadi. Sehingga hasil analisis data dapat menghasilkan informasi yang faktual sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 3.1
Triangulasi Teknik Analisis Data Kualitatif

2. Pengolahan Data Hasil

Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil kemampuan membaca dengan teknik speed reading. Kecapatan membaca dihasilkan dari banyaknya kata yang dibaca dibagi dengan jumlah waktu yang diperlukan untuk membaca (dalam satuan menit) dikali 60, sehingga keluar hasil akhir jumlah kata/menit (kpm). Dalam mengetahui data kemampuan siswa dalam membaca cepat maka dilakukan penghitungan Kecepatan Efektif Membaca (KEM). KEM diperoleh melalui rumus yaitu jumlah kata yang dibaca perwaktu tempuh baca dalam satu menit kali skor bobot tes yang dapat dijawab dengan benar perskoran ideal atau skor maksimal. Maka akan diperoleh nilai kecepatan efektif membaca dalam satuan kata permenit. Rumus kecepatan efektif membaca menurut Soedarso (1996:89) adalah sebagai berikut:

$$KEM = \frac{p}{q} \times \frac{r}{100} \times 60$$

